

BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAWAR BODAS SECARA VERTIKULTUR

Selvy Isnaeni* dan Efrin Firmansyah

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Jl. Pembela Tanah Air (PETA) no. 177 Kota Tasikmalaya 46115
Penulis korespondensi: selvyisnaeni17@gmail.com

Abstrak

Budidaya tanaman sayuran merupakan sektor yang cukup banyak dalam bidang pertanian. Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang memiliki kelompok wanita tani (kwt) yang bernama KWT Mawar Bodas, dan berkonstrasi dalam bidang budidaya sayuran dan produk olahannya seperti keripik bayam dan keripik bawang. Kelompok wanita tani mawar bodas ini memiliki potensi untuk maju dalam bidang budiayanya, namun keterbatasan pengetahuan budidaya dan kontinuitas budidaya juga keterbatasan pemasarannya menjadi kendala dalam proses budidaya dan produksi komoditinya, sehingga perlu diberikan sedikit arahan dari stakeholder perguruan tinggi untuk dapat mengabdikan ilmunya kepada masyarakat, melalui pengembangan masyarakat desa binaan. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah : (1) Mendorong tumbuhnya motivasi dan kreativitas kwt Mawar Bodas dalam proses budidaya tanaman sehingga meningkatkan produksi, (2) Membantu potensi kwt Mawar Bodas dalam mengembangkan budidaya dengan produksi yang maksimal, dan (3) Membantu kwt Zahra dalam menyelesaikan permasalahan dalam budidaya, agar dapat membangun kecamatan tawang lebih baik. Adapun target khusus yang ingin dicapai adalah dihasilkannya produksi beberapa jenis sayuran dan olahan berkualitas untuk Kecamatan Tawang. Pelatihan dan pendampingan mengenai pentingnya teknologi budidaya yaitu secara vertikultur.

Kata kunci: *Budidaya, Kelompok wanita tani, Sayuran, Vertikultur*

Abstract

Vegetable cultivation is a sector that is quite a lot in the agricultural sector. Kahuripan Kelurahan, Tawang Subdistrict, has a female farmer group (kwt) called KWT Mawar Bodas, and concentrates on the cultivation of vegetables and their processed products such as spinach chips and onion chips. This group of women who farm Bodas roses has the potential to advance in the field of culture, but the limited knowledge of cultivation and continuity of cultivation as well as limited marketing is an obstacle in the cultivation process and the production of its commodity, so it is necessary to give a little direction from university stakeholders to be able to dedicate their knowledge to the community, through development of the assisted village community. The long-term goals of this

program are: (1) Encouraging the growth of motivation and creativity of Mawar Bodas in the process of cultivating plants so as to increase production, (2) Helping the potential of Mawar Bodas in developing cultivation with maximum production, and (3) Helping Zahra in solving problems in cultivation, in order to build a better Tawang sub-district. The specific target to be achieved is the production of several types of quality vegetables and processed products for Tawang District. Training and mentoring on the importance of cultivation technology, namely verticulture.

Keywords: *Cultivation, Female farmer groups, Vegetables, Verticulture*

1. Pendahuluan

Organisasi kemasyarakatan dalam bidang pertanian merupakan hal penting agar dapat memudahkan kerjasama antar petani. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas merupakan salah satu organisasi tani yang beranggotakan ibu-ibu dari kelurahan kahuripan kecamatan Tawang, dan beralamat lengkap jalan Sukanagara Rt 03 Rw 15, Kota Tasikmalaya. Kegiatan KWT meliputi budidaya pertanian skala rumah tangga, dari mulai penyemaian hingga pemanenan, pasca panen dan pengolahan hasil panen. Sistem budidaya yang masih belum maksimal mengakibatkan lahan KWT banyak yang terbengkalai dan penjualan produk olahan belum terpenuhi. Jika budidaya dan pengolahan hasil panen kontinu dan berkualitas, maka para anggota KWT dapat menjual komoditas hasil budidaya dan olahannya tersebut dengan sangat maksimal, dan menjadi sumber penghasilan bagi anggota KWT. Adaptasi teknologi budidaya pertanian perlu dilakukan agar dapat meningkatkan hasil produksi tersebut. Lahan pekarang yang terbatas masih dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Teknik vertikultur merupakan salah satu yang dapat diterapkan pada lahan terbatas.

Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman sayuran dan buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman semusim khususnya sayuran seperti kangkung, bayam, seledri, caisim, packchoy, baby kalia, dan selada, selain itu tanaman sayuran yang memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu luas (Kusmiati dan Solikhah, 2015).

Tempat budidaya tanaman sebaiknya yang mudah ditemui atau dibeli dipasar lokal. Bahan yang dapat digunakan, misalnya kayu, bambu, pipa paralon, pot plastik, kantong plastik dan gerabah. Bentuk instalasi dapat dimodifikasi menurut kreativitas dan lahan yang tersedia (Sastro, 2010). Instalasi vertikultur sangat bervariasi macamnya, terdapat model, bahan dan ukuran dapat disesuaikan dengan kondisi lahan dan keinginan penggunaannya, dapat berbentuk persegi panjang, segi tiga, atau dibentuk mirip anak tangga, dengan beberapa tingkatan atau sejumlah rak. Syarat untuk aplikasi teknologi vertikultur yang harus dipenuhi dalam budidaya sayuran di lahan pekarangan yang sempit adalah harus memiliki nilai estetika atau keindahan, sehingga selain dapat menghasilkan sayuran sehat dan bergizi untuk dikonsumsi, juga dapat memperindah halaman rumah. Selain itu persyaratan lainnya adalah bahan harus kuat dan mudah untuk di pindahkan. Budidaya tanaman sayuran secara vertikultur ini dapat dilakukan di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sehari-hari sehingga dapat menghemat. Keuntungan budidaya sayuran sistem vertikultur antara lain efisien dalam penggunaan lahan, mudah dalam pemeliharaan, penghematan pemakaian pupuk dan biopestisida, praktis dan mudah dalam kontrol

pertumbuhan rumput dan gulma, dan dapat dipindahkan dengan mudah dan tanaman sayuran yang dipanen lebih bersih dan sehat (Hasyim dan Mirajuddin, 2013).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah a) penyampaian motivasi dan kiat sukses budidaya sayuran secara vertikultur, b) Strategi dan intensifikasi pemanfaatan lahan untuk vertikultur, c) Pembuatan vertikultur, d) penanaman beberapa jenis sayuran dalam instalasi vertikultur, e) budidaya beberapa sayuran dengan vertikultur, f) panen hasil budidaya vertikultur.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelompok wanita tani diberi nama Mawar Bodas dengan jumlah anggota 30 orang. Struktur kelembagaan terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara. Pengelolaan pertanian dari budidaya, panen dan pascapanen masih belum berjalan optimal. KWT Mawar Bodas fokus pada komoditas tanaman semusim diantaranya kangkung, bayam, cabai, dan sedikit rempah. Fokus kegiatan KWT terdiri atas budidaya dan pengolahan hasil panen sayuran dengan membuat keripik dari sayuran.

Pelaksanaan kegiatan koordinasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian yang terencana agar dapat menyesuaikan dengan jadwal kegiatan KWT mawar bodas. Pada saat kegiatan berlangsung 23 anggota KWT hadir dan menyepakati kegiatan-kegiatan selanjutnya yang sudah kami rencanakan.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan Pengabdian

Setelah melaksanakan kegiatan koordinasi kami melakukan kegiatan utama yaitu melakukan penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan telah dilakukan dengan menyampaikan kiat-kiat mengenai budidaya secara vertikultur, penjelasan mengenai penanaman dengan metode vertikultur dan materi-materi dasar mengenai vertikultur. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan materi vertikultur

Kegiatan minggu selanjutnya setelah dilakukan pemberian materi mengenai vertikultur yaitu melakukan pembuatan salah satu instalasi vertikultur dari barang bekas agar anggota KWT dapat memanfaatkan barang bekas di sekitar rumah serta membuat sendiri instalasi vertikultur seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan vertikultur sederhana

Setelah proses transfer teknologi terdapat kuisisioner yang diisi untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan ketertarikan anggota KWT terhadap budidaya vertikultur. Hasil yang didapat adalah 82% anggota KWT mengetahui mengenai vertikultur dan sebagian sudah mencoba melakukan budidaya vertikultur. Tingkat ketertarikan anggota KWT terhadap budidaya Vertikultur adalah 95%, artinya setelah dijelaskan dan diperlihatkan contoh-contoh budidaya vertikultur anggota KWT menjadi sangat tertarik ingin melakukan budidaya tanaman secara vertikultur terutama untuk tanaman sayuran yang dapat dimanfaatkan sehari-hari. Selain itu vertikultur memungkinkan untuk

berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien, dan secara estetika berguna sebagai penutup pemandangan yang indah (Hidayati, dkk. 2018).

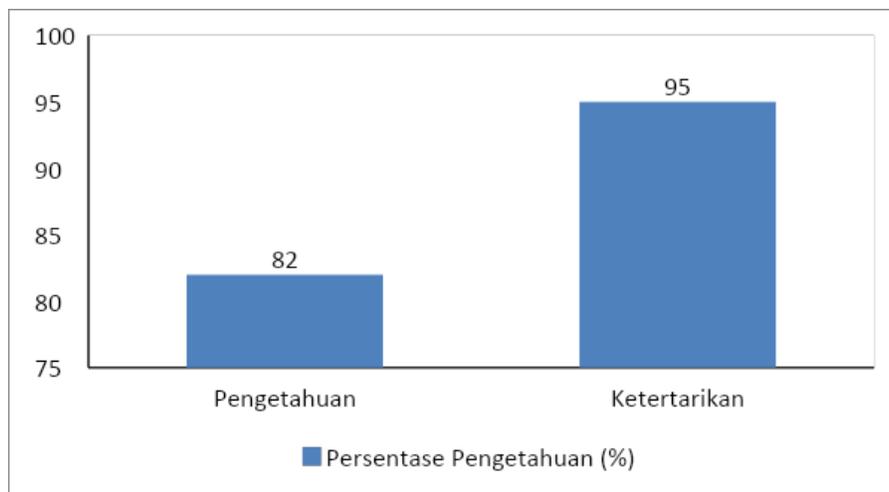


Diagram 1. Tingkat Pengetahuan dan Ketertarikan setelah Transfer Teknologi

Kegiatan selanjutnya adalah serah terima instalasi vertikultur modern, benih, dan komponen pendukung budidaya, yaitu menggunakan instalasi paralon agar kegiatan penanaman bisa segera dilakukan. Kegiatan penanaman pada instalasi vertikultur sangat diminati oleh para anggota KWT, karena merupakan hal baru bagi para anggota KWT. Instalasi vertikultur paralon ditanam dengan beberapa macam sayuran, seperti selada merah, selada hijau, dan pakcoy. Kegiatan penanaman dapat dilihat pada gambar 4. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan selama proses penanaman dalam vertikultur. Hasil akhir yang diinginkan adalah para anggota KWT dapat menghitung keuntungan dari budidaya secara vertikultur, namun ada beberapa tanaman yang tidak tumbuh dengan baik sehingga perhitungan panen belum optimal.



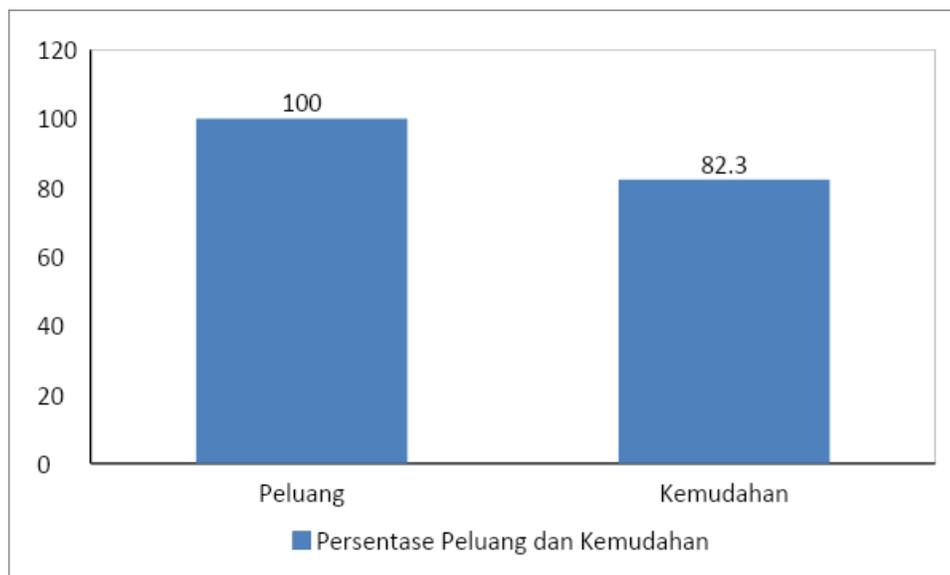
Gambar 4. Penanaman beberapa jenis sayuran pada instalasi vertikultur

Hasil akhir yang diinginkan adalah para anggota KWT dapat menghitung keuntungan dari budidaya secara vertikultur, namun ada beberapa tanaman yang tidak tumbuh dengan baik sehingga perhitungan panen belum optimal. Selain itu, 30-40 hari setelah tanam, sayuran yang sudah dapat dipanen, namun hasil panen pada instalasi vertikultur tidak sebaik hasil panen pada polybag yang sudah sering anggota KWT lakukan. Hal ini diduga karena pada saat proses budidaya instalasi yang digunakan sering terkena hujan sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan optimal seperti pada tanaman lain pada polybag. Perbandingan tanaman yang dapat dipanen dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan tanaman selada pada instalasi vertikultur dan polybag

Setelah selesai melaksanakan seluruh rangkaian budidaya secara vertikultur, anggota KWT diberikan kuisioner untuk mengetahui seberapa besar peluang dan kemudahan yang dirasakan anggota KWT terhadap penggunaan budidaya vertikultur. Hasil yang didapat adalah 100% anggota kwt memiliki peluang untuk melakukan budidaya vertikultur, sementara untuk kemudahan hasil yang didapat adalah 82.3%. Persentase tersebut cukup tinggi, sehingga memungkinkan untuk budidaya vertikultur dilakukan oleh para anggota kwt. Penggunaan vertikultur dengan botol bekas yang telah dilakukan selain untuk mengurangi volume sampah botol bekas air mineral kegiatan ini bersinergi dengan kegiatan awal yaitu program penanaman dan pengoptimalan pekarangan rumah, karena botol bekas air mineral dapat digunakan sebagai pot vertikultur untuk melakukan penanaman meliputi tanaman sayur-sayuran. Sehingga bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Serta menambah nilai estetika pekarangan rumah. serta dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan karena kita sebagai manusia sudah sepantas menjadi pemelihara lingkungan (Santoso, 2018).



4. Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk dari tri dharma perguruan tinggi. Bentuk pengabdian yang telah dilaksanakan adalah penyuluhan dan pelaksanaan budidaya vertikultur. Hasil yang didapatkan adalah ketertarikan para anggota KWT dalam budidaya vertikultur dan sangat menginginkan adanya keberlanjutan karena hasil budidaya yang belum maksimal dan menginginkan proses budidaya lainnya dengan menggunakan vertikultur.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah membiayai kegiatan pengabdian melalui hibah internal LPPM tahun 2018/2019 dengan skema Pengembangan Masyarakat Desa Binaan (PMDB). Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada KWT Mawar Bodas yang sudah banyak berkerjasama melaksanakan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Hasyim dan Mirajuddin. 2013. Pendampingan Pembuatan Media Vertikultur untuk Penanaman Tumbuhan Obat dalam Pemaksimalan Pekarangan Rumah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No.2 Mei 2013 Hal 82-87
- Hidayati, Rosawati, Arfianto, dan Hanafi. 2018. Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Vertikultur. *Jurnal PengabdianMu*. Vol. 3 No. 1. Maret 2018. Hal 40-46
- Kusmiati Ati dan Solikhah Umami. 2015. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4 Hal 94-101
- Santoso. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan

Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. ALIKASIA : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. 18, No. 2, 2018. Page 127-134

Sastro, Yudi, 2010. *Budidaya Tanaman Organik Secara Vertikultur*. BP-TP Jakarta. Jakarta.